

EDUKASI SEKS PADA ANAK MENGINJAK USIA REMAJA DI SDN LEMAHKARYA II DESA LEMAHKARYA

Resi Wulansari

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Ps19.resiwulansari@mhs.ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Edukasi seks ialah suatu permasalahan yang harus diperhatikan serta penting untuk dikenalkan kepada anak. Orang dewasa merupakan mereka yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai Pendidikan seks tersebut, Pendidikan seks dapat menjadi bekal dan merupakan salah satu modal utama agar anak dapat menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat anak (Zubaedah, 2016). Edukasi seks dilakukan secara langsung kepada murid kls VI di SDN 2 Lemahkarya. Adapun tujuan dilakukannya edukasi seks ini adalah untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh mana yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh disentuh, serta menyadarkan para siswa/siswi tentang pentingnya menjaga bagian tubuh mereka, menghindari pelecehan dan kekerasan seksual, menghindari seks bebas, dan apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami kekerasan/pelecehan seksual. Adapun materi yang diberikan dalam edukasi seks pada anak ini berisi tentang pengertian apa itu edukasi seks, bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh di sentuh, dan juga pembahasan mengenai masa pubertas yang akan dialami oleh mereka nanti mengingat usia mereka yang sebentar lagi menginjak usia remaja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak anak yang sudah mengetahui tentang bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh, tetapi masih banyak anak yang belum terlalu mengerti tentang masa pubertas terlihat dari pertanyaan yang di berikan kepada mereka tentang masa pubertas tetapi mereka tidak bisa menjawabnya

Kata Kunci : Edukasi Seks Pada Anak, KKN, Pengabdian pada Masyarakat

PENDAHULUAN

Deskripsi umum desa

Desa Lemah Karya adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Desa Lemah Karya ini memiliki luas wilayah 515,706 Ha. Terdiri dari lahan sawah 480 Ha (74, 2%) dan tanah darat 57, 3 Ha (25, 8%). Dengan seluas itu, desa Lemah Karya memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.628 jiwa, jumlah tersebut dibagi atas 1.771 jiwa penduduk berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 1.857 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan.

Batasan desa Lemah Karya sebelah utara berbatasan dengan desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta, sebelah barat berbatasan dengan Pasirawi Kecamatan Rawamerta, sebelah selatan berbatasan dengan Pasirkamuning Kecamatan Telagasari, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Tanjungsari Kecamatan Cilebar. Desa Lemah Karya merupakan desa yang berada disekitar pesawahan.

Desa Lemah Karya tidak berada di ibu kota kecamatan terdekat, jarak ke ibu kota kecamatan kurang lebih 5 km dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih $\frac{1}{2}$ jam, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten terdekat kurang lebih 40 km dengan lama tempuh kurang lebih 1.5 jam, tidak ada kendaraan umum ke ibu kota kecamatan ataupun ibu kota kabupaten terdekat.

Sarana dan prasarana pendidikan yang ada masih perlu peningkatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas guna tercapainya mutu pendidikan anak didik yang lebih baik lagi. Data sarana dan prasarana pendidikan baik negeri maupun swasta, dan formal maupun non formal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Data Sekolah Desa Lemahkarya

No.	Nama Sekolah	Lokasi (RT/RW)	Jumlah	Status (Neg/Swt)
1.	TK/PAUD/RA	Caplek dan Kaungucip	2	Swt
2.	SD	Di 4 Dusun : Caplek, Wagirjengkol, Cigoong, Kaungucip	4	Neg
3.	MI	Wagirjengkol dan Kaungucip	2	Swt
4.	MTs	Kaungucip	1	Swt

Ketersediaan prasarana dan sarana kesehatan merupakan salah satu faktor penentu untuk mewujudkan peningkatan derajat dan status kesehatan masyarakat secara berkesinambungan. Prasarana dan sarana kesehatan di Desa Lemah Karya masih relatif kurang, baik kuantitas maupun kualitasnya bila disbanding dengan ratio jumlah penduduk, yaitu kiranya masih belum memadai untuk dapat melayani kesehatan masyarakat dengan baik.

METODE

Program KKN ini berlangsung selama 1 bulan, yang dimulai pada tanggal 01 Juli sampai 31 Juli 2022, yang berlokasi di Desa Lemahkarya Kec.Tempuran Kab.Karawang.

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode *observasi*, metode *observasi* yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung Observasi dilakukan secara langsung kepada siswa kls VI SDN Lemahkarya II, Adapun langkah melakukan sosialisasi edukasi seks pada anak menginjak usia remaja adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 18 Juli 2022, Meminta ijin kepada pihak sekolah, ketika akan melakukan sosialisas lalu setelah di setuju kami berdiskusi tentang kls berapa yang akan melakukan sosialisasi, dan dari kesepakatan bersama di dapat bahwa di kls VI lah yang akan di adakan Sosialisasi
2. Pada tanggal 19 Juli 2022, membagikan poster ke publik tentang akan diadakanya sosialisasi di SDN Lemahkarya II, tujuan dari pembagian poster ini adalah untuk menginformasikan kepada publik bahwa akan diadakan sosialisasi di SDN Lemahkarya II yang terbuka untuk umum
3. Pada tanggal 20 Juli 2022, Sosialisasi mengenai Edukasi Seks pada Anak Menginjak Usia Remaja diadakan selama satu hari dimulai dari pukul 08:00 WIB sampai dengan pukul 09:30, yang berlangsung selama satu setengah jam. Tujuan dari Sosialisasi Edukasi Seks pada Anak ini adalah upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual atau kekerasan seksual pada anak, juga untuk mengajarkan kepada anak tentang betapa pentingnya menjaga bagian tubuh mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi seks ialah suatu permasalahan yang harus diperhatikan serta penting untuk dikenalkan kepada anak. Orang dewasa merupakan mereka yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi mengenai Pendidikan seks tersebut, Pendidikan seks dapat menjadi bekal dan merupakan salah satu modal utama agar anak dapat menjaga diri dari berbagai penyimpangan dan kekerasan seksual yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat anak (Zubaedah, 2016)

Edukasi seks dilakukan secara langsung kepada murid kls VI di SDN Lemahkarya II. Adapun tujuan dilakukannya edukasi seks ini adalah untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh mana yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh disentuh, menyadarkan para siswa/siswi tentang pentingnya menjaga bagian tubuh mereka, menghindari pelecehan dan kekerasan seksual, menghindari seks bebas, dan apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami kekerasan/pelecehan seksual, serta memberikan pengenalan tentang masa pubertas yang akan mereka alami ketika mereka remaja.

Adapun materi yang diberikan dalam edukasi seks pada anak ini berisi tentang :

1. Pengertian apa itu edukasi seks
2. Pengenalan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh di sentuh
3. Apa yang harus dilakukan ketika mengalami kekerasan atau pelecehan seksual
4. Pembahasan mengenai masa pubertas yang akan dialami oleh mereka nanti mengingat usia mereka yang sebentar lagi menginjak usia remaja.

Anak harus mengetahui bagian tubuh tertentu yang hanya boleh dilihat dan disentuh oleh dirinya, serta jangan membiarkan orang lain meyentuh atau melihat bagian tubuh mereka tersebut. Meskipun kita ketahui orang lain melakukannya dengan becanda memegang tetapi anak harus tetap diajarkan untuk melawan atau melindungi dirinya bahwa bagian tubuh tertentu itu hanya miliknya. Anak juga harus di beri tahu tentang apa yang harus dilakukan ketika mereka mengalami pelecehan atau kekerasan seksual, anak juga harus diberi pengetahuan tentang masa pubertas agar mereka tidak merasa heran atau kaget jika nanti mereka mengalami perubahan bagian tubuh mereka saat mereka remaja. Dengan adanya edukasi seks ini diharapkan anak terhindar dari kekerasan atau pelecehan seksual, serta menyadarkan anak agar tidak melakukan sex bebas

Dari materi yang disampaikan banyak siswa yang sudah mengetahui mengenai bagian tubuh mana yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh tetapi banyak yang masih bingung tentang masa pubertas, mereka terlihat antusias menonton video yang ditayangkan tentang masa pubertas dan juga terlihat antusias menjawab pertanyaan meskipun agak sedikit malu-malu untuk maju kedepan.

Saat melakukan permainan bagi yang bisa menjawab diberi hadiah, mereka terlihat sangat antusias dan bersemangat, banyak siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang di berikan
Dibawah ini adalah dokumentasi ketika melakukan sosialisasi :



Gambar 1.1 Sosialisasi Edukasi Seks



Gambar 2.1 Meminta Ijin Kepada Pihak Sekolah



Gambar 3.1 Hiburan Bersama Para Siswa

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak anak yang sudah mengetahui tentang bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh, tetapi masih banyak anak yang belum terlalu mengerti tentang masa pubertas terlihat dari pertanyaan yang di berikan kepada mereka tentang masa pubertas tetapi mereka tidak bisa menjawabnya

Sebaiknya pihak sekolah memberikan edukasi mengenai masa pubertas agar para siswa tidak bingung atau kaget dengan perubahan yang akan terjadi pada diri mereka mengingat usia mereka yang sebentar lagi menginjak usia remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Ismiulya Fidya dkk, (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi* Vol.6, No.5
- Lailatul, M.. 2019. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim Di Kampung Bina Karya Baru Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Program Pasca Sarjana. IAIN METRO : Lampung
- M.Roqib. (2008). Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol.13, No.2
- Nurbaya Sitti dan M. Qasim. (2018). Penerapan Pendidikan Seks (Underwear Rules) Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak dan Orang Tua di SDN 52 Welonge Kabupaten Soppeng. Vol. VII, No.2
- Pujiyanto Hari. (2021). Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTS. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* Vol.2, No.6